

## **Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Siswa SD**

Nadya Huda\*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Achmad Yani Banjarmasin

### *Histori artikel:*

Pengiriman Oktober 2020

Revisi November 2020

Diterima Desember 2020

### *\*Email korespondensi:*

nadyahuda2@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mengetahui implementasi pendidikan karakter pada siswa di SDN Gunung Melati 1 Kabupaten Tanah Laut. (2) untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa pada SDN Gunung Melati 1 Kabupaten Tanah Laut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, sedangkan alat penggali data adalah kuesioner atau angket dan dokumentasi. Pengolahan data digunakan rumus persamaan regresi linier sederhana. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SDN Gunung Melati 1 Kabupaten Tanah Laut telah berlangsung baik. Hal ini berdasarkan nilai signifikan (sig) sebesar 0,037, oleh karena nilai  $P = 0,037 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa "Implementasi Pendidikan Karakter (X) berpengaruh positif terhadap Perilaku Siswa (Y) di Sekolah Dasar Negeri Gunung Melati 1 Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut" diterima. Koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,147 atau 14,7%, artinya variabel perilaku siswa dapat dijelaskan oleh variabel implementasi pendidikan karakter sebesar 14,7%. Sedangkan sisanya 85,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

*Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, Perilaku Siswa*

### **Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu proses untuk mempersiapkan manusia yang berkarakter atau dapat dikatakan proses memanusiakan manusia. Dalam kegiatan rutinitas sehari-hari yang dilakukan manusia terjadi dalam pengajaran yang membentuk sikap maupun perilaku pada hasilnya menjadikan tingkah laku, dan kepribadian atau karakternya. Seseorang untuk menjadi manusia yang budi pekerti sangatlah mustahil tanpa adanya pendidika, (Ramayulis, 2008).

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan yang kemudian membentuk jati diri perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah ini sangat

dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk, (Prayitno & Manulang, 2011).

Peranan pendidikan karakter menjadi alternatif mengatasi masalah tersebut. Pemerintah Indonesia turut berperan aktif dalam penguatan karakter bangsa. Hal itu tercermin dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Penerbitan Perpres tentang PPK merupakan bagian dari Gerakan Revolusi Mental. PPK akan mengubah arah, orientasi, dan tata kelola sistem persekolahan pada masa-masa mendatang.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas

pendidikan karakter menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini. (Muslich, 2011)

Menurut T. Ramli, Sebagaimana yang dikutip Jamal Ma'mur Asmani pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda, (Asmani, 2011).

Pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan diidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, (Kempendiknas, 2011)

Pengertian sederhana pendidikan karakter adalah hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada peserta didik yang diajarnya. Muchlas Samani dan Hariyanto mendefinisikan "pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya". Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa, (Samani & Hariyanto, 2011)

Pembelajaran karakter menggunakan penyesuaian karena karakter memerlukan proses seperti pembiasaan dalam menjalankan perbuatan yang baik misalnya pembiasaan untuk bersikap jujur, malu melakukan curang, malu bersikap malas, dan malu

memperbolehkan lingkungannya yang kurang bersih serta dibimbing dengan sungguh-sungguh dan profesional supaya mendapatkan bentuk dan kekuatan yang maksimal (Agus Wibowo, 2012). Pergeseran karakter saat ini sedikit demi sedikit, mulai menghancurkan nilai-nilai akhlak mulia (Baharuddin & Dalle, 2017). Pendidikan yang tugasnya membangun sebuah sarana seperti SDM, banyak permasalahan yang menyimpang (Dalle et al., 2017), seperti UN (Ujian Nasional) dijawabkan oleh guru, pergaulan bebas di lingkungan siswa dan tawuran antarpelajar. Dalam keadaan yang demikian, bangsa perlu adanya berbenah diri. Jika tak langsung diambil suatu sikap yang berhasil untuk mencegah, maka tidak mustahil jika generasi bangsa masa depan adalah generasi yang amoral disamping itu, kenyataan ini juga memperlihatkan belum berhasilnya pendidikan nasional mencetak generasi yang berbudi pekerti (Zubaedi, 2011).

SDN Gunung Melati 1 memiliki visi misi sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter menjadi cermin dari upaya sekolah dalam menanamkan pengajaran karakter semenjak dini. Melainkan hal tersebut berlawanan dengan kenyataan yang peneliti dapatkan di lapangan yang antara lain berupa tingkah laku peserta didik yang jahil, tidak datang, berbohong, dan tidak disiplin. SDN Gunung Melati 1 berupaya meminimalisir perbuatan siswa yang kurang berkarakter, dengan adanya implementasi pengajaran karakter diharapkan mampu meminimalisir tingkah laku peserta didik yang tidak berkarakter. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Gunung Melati 1 kecamatan Batu Ampar kabupaten Tanah Laut, dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa SDN Gunung Melati 1 kecamatan Batu Ampar kabupaten Tanah Laut.

## **Metodologi Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan dan mencari hubungan atau pengaruh dari sejumlah variabel penelitian

yang ada, kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Metode ini bertujuan membuat gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara fenomena yang diteliti.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner berfungsi untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang relevan. Sesuai dengan variabel-variabel yang tercakup dalam desain penelitian untuk mengumpulkan data digunakan metode penyebaran kuesioner. Penyusunan dan pengembangan instrumen penelitian dibuat berdasarkan teori-teori yang relevan, literatur, serta berdasarkan diskusi dengan praktisi di lapangan.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gunung Melati 1 Jalan Penogoro Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

### **Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Gunung Melati 1 Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut yang berjumlah 126 orang siswa.

#### **2. Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, kemudian untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Sampel Penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 orang yang terdiri dari kelas III sebanyak 15 orang dan kelas IV sebanyak 15 orang.

### **Pengumpulan Data**

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian angka-angka yang menggambarkan tentang kerjasama guru dan orang tua dan pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dianggap tepat untuk memperoleh data menggunakan bentuk skala likert yang menyediakan alternatif jawaban 1

sampai 5 untuk pengambilan data tentang kerjasama guru dan orang tua dan pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik di SDN Gunung Melati 1 Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner-kuesioner, kemudian diuji baik validitas maupun reliabilitasnya. Adapun mengenai uji validitas dan reliabilitas.

### **Variabel Penelitian**

**Tabel 1.** Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Implementasi Pendidikan Karakter (Variabel X)	Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan rutin</li> <li>Kegiatan Spontan</li> <li>Keteladanan</li> <li>Pengkondisian</li> </ul>
Perilaku siswa (Variabel Y)	Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karakter yang berhubungan dengan Tuhan YME</li> </ul>
	Diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jujur</li> <li>Bertanggung jawab</li> <li>Disiplin</li> <li>Kerja keras</li> </ul>
	Sesama lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencegah kerusakan</li> <li>Memberi bantuan</li> </ul>
	Kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nasionalis</li> <li>Menghargai</li> <li>keberagaman</li> </ul>

Sumber: Darmadi (2009), Sri Narwanti (2011), Gunawan (2014)

### **Hasil dan Pembahasan**

Pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di Sekolah Dasar Gunung Melati 1 Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut yaitu sebagai berikut:

#### **Deskripsi Implementasi Pendidikan Karakter di SDN Melati 1**

Variabel implementasi pendidikan karakter mempunyai rentang skor empiris sebesar 27

dari jawaban minimum yaitu 36 sampai dengan skor jawaban maksimum yaitu sebesar 63. Rata-rata (M) = 49,70 dengan simpangan baku (SD) = 6,182 median (Me) = 49,00. Banyaknya kelas yang ditetapkan dalam penelitian ini terdiri atas 6 kelas dengan interval kelas 5. Frekuensi terbanyak ada pada interval kelas 41 - 45 dengan jumlah 8 orang atau 27%, sedangkan frekuensi paling kecil berada pada interval kelas 36 - 40, dan 61 - 65 dengan jumlah masing-masing 1 orang atau 3%. Kategori implementasi pendidikan karakter dibagi berdasarkan skor yang diperoleh, apabila skor yang diperoleh diatas rerata, implementasi pendidikan karakter digolongkan tinggi, dan apabila skor yang diperoleh dibawah rerata, implementasi pendidikan karakter digolongkan rendah, sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 2.** Persentase Skor Implementasi Pendidikan Karakter

Interval	F	%	Implementasi Pendidikan Karakter
Skor ≥ 52	11	37	Tinggi
26 ≤ skor < 52	19	63	Sedang
Skor < 26	0	0	Rendah
Total	30	100,00	

Dengan demikian berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa pada umumnya implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Gunung Melati 1 Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut berada pada skor sedang.

**Deskripsi Perilaku Siswa di SDN Melati 1**

Variabel perilaku siswa mempunyai rentang skor empiris sebesar 18 dari jawaban minimum yaitu 36 sampai dengan skor jawaban maksimum yaitu sebesar 54. Rata-rata (M) = 46,333 dengan simpangan baku (SD) = 5,013 median (Me) = 47,00. Banyaknya kelas yang ditetapkan dalam penelitian ini terdiri atas 4 kelas dengan interval kelas 5. Frekuensi terbanyak ada pada interval kelas 41 - 45 dengan jumlah 12 orang atau 40%, sedangkan frekuensi paling kecil berada pada interval kelas 51 - 55 dengan jumlah 2 orang atau 7%.

Kategori perilaku siswa dibagi berdasarkan skor yang diperoleh, apabila skor yang diperoleh diatas rerata, perilaku siswa digolongkan tinggi, dan apabila skor yang diperoleh dibawah rerata, perilaku siswa digolongkan rendah.

**Tabel 3.** Persentase Skor Perilaku Siswa

Interval	F	%	Perilaku Siswa
Skor ≥ 44	21	70	Tinggi
22 ≤ skor < 44	9	30	Sedang
Skor < 22	0	0	Rendah
Total	30	100,00	

Sumber: data primer diolah, 2020.

Dengan demikian berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa pada umumnya perilaku siswa di Sekolah Dasar Gunung Melati 1 Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut berada pada skor sedang.

**Uji Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berbunyi “Terdapat pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di Sekolah Dasar Negeri Gunung Melati 1 Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut”. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di Sekolah Dasar Negeri Gunung Melati 1 Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut dilakukan analisis data, dimana: Ho : Tidak ada pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di Sekolah Dasar Negeri Gunung Melati 1 Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Ha : Adanya pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di Sekolah Dasar Negeri Gunung Melati 1 Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Kriteria : Tolak Ho bila  $p < 0,05$  (taraf signifikansi). Kriteria : Diterima Ha bila  $p > 0,05$  (taraf signifikansi).

Pada tabel 4 diketahui nilai signifikan (sig) sebesar 0,037, oleh karena nilai  $P = 0,037 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa “Implementasi Pendidikan Karakter (X) berpengaruh positif terhadap Perilaku Siswa (Y) di Sekolah Dasar Negeri Gunung Melati 1

Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut” diterima.

Koefisien determinasi  $R^2$  menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X) (Ghozali, 2011). Berikut tabel koefisien determinasi  $R^2$ :

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Implementasi Pendidikan Karakter dengan Perilaku Siswa

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.907	7.088		4.360	.000
1 pendidikan karakter	.310	.142	.383	2.193	.037

a. Dependent Variable: perilaku siswa

Sumber: Data primer diolah, 2020

**Tabel 5.** Koefisien determinasi Implementasi Pendidikan Karakter dengan Perilaku Siswa  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 <sup>a</sup>	.147	.116	4.71280

a. Predictors: (Constant), pendidikan karakter

b. Dependent Variable: perilaku siswa

Sumber: Data primer diolah, 2020

Pada tabel diatas menunjukkan Koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,147 atau 14,7%, artinya variabel perilaku siswa dapat dijelaskan oleh variabel implementasi pendidikan karakter sebesar 14,7%. Sedangkan sisanya 85,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di Sekolah Dasar Gunung Melati 1 Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Pendidikan karakter sangat penting dan dibutuhkan untuk menjadi kehidupan seorang anak menjadi lebih baik di masa dewasanya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Lickona dalam Daryanto & Suryatri (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dibutuhkan karena enam alasan, yaitu: (1) menjamin anak memiliki kehidupan dengan kepribadian baik, (2) usaha untuk meningkatkan prestasi akademik, (3) pembentukan karakter yang kuat sebagai upaya persiapan agar anak dapat menghormati dan menghargai orang lain dalam masyarakat yang beragam, (4) adanya masalah sosial yang terjadi seperti kekerasan, ketidakjujuran, pelanggaran norma dan kegiatan seksual, (5) cara terbaik membentuk perilaku yang baik di tempat kerja, (6) pembelajaran nilai budaya yang merupakan warisan dari peradaban yang ada saat ini. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dimulai sedini mungkin agar dapat tertanam dan melekat pada diri seorang anak dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Dalam hal ini karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya. Dengan demikian karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan, (Abdul Majid, 2011). Gagasan untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah-sekolah mendapat sambutan, tanggapan, dan apresiasi secara luas. Sebab jika hanya berhenti pada tataran wacana, tidak akan banyak perubahan yang terjadi. Sementara di sisi lain, kebobrokan dan kemerosotan terus berlangsung secara massif. Setiap orang tua selalu mengharapkan mempunyai anak yang berkepribadian atau perilaku yang baik, yang senantiasa membawa harum nama orang tuanya. Untuk mencapai hal yang diinginkan itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga,

pendidikan di sekolah, maupun pendidikan di masyarakat, (Abdul Majid, 2011).

Kendala dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar yakni (1) pelatihan guru mengenai pendidikan karakter masih dirasa kurang sehingga banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep pendidikan karakter. Pelatihan pendidikan karakter bagi kepala sekolah dan guru masih sangat perlu untuk dilakukan; (2) terdapat kesenjangan yang mungkin terjadi antara pendidikan yang diberikan sekolah dengan pendidikan di rumah. Agar setiap penyelenggaraan pendidikan berjalan efektif, sekolah perlu didukung orang tua atau keluarga. Sekolah membangun hubungan kemitraan dengan orang tua atau keluarga sehingga akan terbangun sinergi dengan melibatkan orang tua atau keluarga dalam menanamkan pembiasaan karakter pada anak di lingkungan rumah dan sekitarnya.

### Kesimpulan

Hasil penelitian yang sudah dijelaskan, maka bisa ditarik kesimpulan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan pengajaran karakter pada siswa di SDN Gunung Melati 1 Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut telah berlangsung baik. Hal ini berdasarkan nilai signifikan (sig) sebesar 0,037, oleh karena nilai  $P = 0,037 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa "Implementasi Pendidikan Karakter (X) berpengaruh positif terhadap Perilaku Siswa (Y) di Sekolah Dasar Negeri Gunung Melati 1 Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut" diterima.
2. Koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,147 atau 14,7%, artinya variabel perilaku siswa dapat dijelaskan oleh variabel implementasi pendidikan karakter sebesar 14,7%. Sedangkan sisanya 85,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

### Referensi

- Abdul Majid, D. A. (2011). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 11-12.
- Asmani, J. M. (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Jogyakarta: Diva Press, 32.

- Baharuddin, & Dalle, J. (2017). Interactive courseware for supporting learners competency in practical skills. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 16(3), 87-98.
- Dalle, J., Hadi, S., Baharuddin, & Hayati, N. (2017). The development of interactive multimedia learning pyramid and prism for junior high school using macromedia authorware. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 2017(Special Issue 2017), 714-721.
- Darmadi. 2013. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta. Bumi Askara
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung. Alfabeta.
- Hari, C. (1987). *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Kempendiknas. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 8.
- Muslich, M. (2011). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara, 35.
- Prayitno, & Manulang, B. (2011). Pendidikan Karakter dalam pembangunan Bangsa. Jakarta: Grasindo, 36-38.
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja RosdaKarya, 43.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana.